BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id pada tahun 2011-2015. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan memiliki pengaruh secara langsung terhadap lingkungan sekitar sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampilng*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menerapkan kriteria tertentu. Kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015.
3. Perusahaan pertambangan yang laporan tahunannya dapat diakses di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id, atau di website perusahaan selama tahun 2011-2015.

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015	36	39	39	40	41
2	Perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id selama tahun 2011-2015	36	36	36	36	36
3	Perusahan pertambangan yang laporan tahunannya tidak dapat diakses di Bursa Efek Indonesia, idx.co.id atau di website perusahaan selama tahun 2011-2015	(1)	(1)	(0)	(3)	(13)
4	Jumlah perusahaan sampel final	35	35	36	33	**23**

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas, maka sampel yang digunakan adalah perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunannya dapat diakses selama tahun 2011-2015, yaitu sebanyak 23 perusahaan. Rincian perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang laporan tahunannya dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu idx.co.id atau website perusahaan. Adapun data yang diperlukan adalah

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Variabel independen adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan variabel moderasi adalah *Firm Size*.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Menurut Hanifa dan Cahaya (2016), *Return on Asset* diukur dengan rata-rata dua tahun aset.

$$\textit{Return on Asset}\ (\text{ROA}) = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{2-year average of total asset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel ini diukur dengan menggunakan indeks. Dalam pengukuran ini, item *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 sosial dan lingkungan diadopsi dan digunakan sebagai *chek list* indeks. Menurut Hanifa dan Cahaya (2016), perhitungan pengungkapan CSR dilakukan menggunakan skoring, dimana setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan dan dibagi dengan total keseluruhan *chek list* sehingga mendapatkan indeks pengungkapan CSR. Jumlah item *check list* dalam penelitian ini terdapat 41 item. Rincian

item yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat padda Lampiran 2.

$$\text{Indeks CSR} = \frac{\text{total skor pengungkapan perusahaan}}{\text{jumlah item indeks pengungkapan}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size*. Menurut Qomariah (2015), *Firm Size* dihitung dengan menggunakan total aset.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, dan *firm size*. Pengukuran yang digunakan adalah *mean, standar deviation,* nilai *maximum,* dan nilai *minimum*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka dari itu untuk menentukan ketepatan model diperlukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas model regresi adalah uji Kolmorogov-Smirnov (K-S). Menurut Widarjono (2010), uji (K-S) digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini adalah distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan uji (K-S) dengan melihat besarnya probabilitas uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikorelinieritas digunakan untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan tidak terjadinya multikorelinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Widarjono (2010), nilai *tolerance* semakin mendekati 0 maka diduga terdapat masalah multikolinieritas dan sebaliknya nilai *tolerance* semakin mendekati 1 maka diduga tidak terdapat masalah multikolinieritas. Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka model regresi terdapat masalah multikolinieritas. Masalah

multikolineritas dapat dihilangkan dengan cara menghilangkan variabel independen, transformasi variabel, dan penambahan data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adaah model regresi dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2006, uji heteroskedastisitas salah satunya dapat dilakukan dengan cara Uji Glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, yaitu jika signifikansi di atas 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas dan jika signifikansi di bawah 0,05 maka model regresi mengandung adanya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi yang lain. Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi salah satunya dengan *Run Test*. Menurut Ghozali (2006), jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi, yaitu jika signifikansi di atas 0,05 maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi dan jika signifikansi di bawah 0,05 maka residual

tidak random atau terjadi autokorelasi antar residual.

3.4.3 Uji Interaksi

Uji interaksi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan dalam regresi akan mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011).

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = a + b1 X1 + b2 X2 + b3 Moderate + e

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = Konstanta

b1-b3 = Koefisien Regresi

X1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X2 = *Firm Size*

Moderate = Interaksi antara *Corporate Social Responsibility* dengan *Firm Size* (X1*X2)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.4.4 Uji R^2 atau Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai koefisien

determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan dalam uji statistik F, yaitu:

a. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel atau probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig $\leq$ 0,05) maka hipotesis ditolak sehingga secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika F hitung lebih kecil dari pada F tabel atau probabilitas lebih besar dari nilai dignifikansi (Sig $\geq$ 0,05) maka hipotesis diterima sehingga secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh ignifikan terhadap variabel dependen.

3.4.6 Uji Signigfikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria keputusan dalam uji t, yaitu:

a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (Sig < 0,05), maka ha diterima dan ho ditolak, sehingga

variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika t hitung lebih kecil dari pada t tabel atau probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (Sig > 0,05), maka ha ditolak dan ho diterima, sehinga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.